

Pelatihan Penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Penguatan Pendidikan Karakter

Melati, Hustarna, Susannah, Reny Heryanti, Yulhenli Thabran

FKIP, Universitas Jambi, Indonesia
Email korespondensi: melati@unja.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keahlian guru SDIT Cahaya Hati Jambi dalam menyusun rencana pembelajaran tematik berdasarkan penguatan pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan peraturan presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pengetahuan bagaimana menyusun dan memasukkan poin-poin berbasis pendidikan karakter ke dalam RPP (*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*) adalah penting bagi guru-guru di sekolah tersebut. Implikasi dari keakuratan poin-poin pendidikan karakter tersebut dapat memandu guru-guru di sekolah tersebut dalam proses pembelajaran para siswa berdasarkan jenjang kelasnya. Dengan adanya RPP tematik yang baik dapat membantu guru mengembangkan pembentukan karakter siswa dan juga kemampuan menyusun dan meramu nilai-nilai karakter yang tepat akan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: *Penguatan pendidikan karakter, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai-nilai karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk anak-anak di Indonesia. Sampai sekarang, masih banyak orang tua yang tidak mepedulikan pendidikan anak-anaknya. Walaupun pemerintah telah memberikan fasilitas yang cukup untuk anak mendapatkan pendidikan, tetap saja ada yang tidak mengindahkannya. Oleh karena itulah, pemerintah menggunakannya sebagai latar belakang pendidikan karakter di Indonesia sekarang ini. Selain karena tingkat kesadaran terhadap pendidikan yang masih rendah, sebagian besar orang di Indonesia juga kurang memberikan pendidikan moral dan etika terhadap generasi bangsa ini. Pendidikan karakter yang diterapkan oleh pemerintah ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak didik sehingga bisa dikembangkan sifat-sifat dan karakternya secara tepat.

Dalam Undang-Undang yang membahas tentang pendidikan di Indonesia, terdapat 1 undang-undang yang membahas tentang pendidikan nasional sebagai salah satu latar belakang pendidikan karakter yang diterapkan sekarang ini, yaitu Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Nomor 20 pasal 3 yang membahas mengenai sistem pendidikan nasional. Dalam pasal ini yang digunakan sebagai latar belakang pendidikan karakter dijelaskan bahwa pendidikan nasional digunakan sebagai wadah mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi anak yang berakhlak mulia, beriman, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

Selain itu, pendidikan juga dipercaya sebagai wadah yang dapat membangun kecerdasan peserta didik serta dapat menjadi wadah membangun kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik. Jika dilihat, pada zaman dulu, pendidikan karakter tidak terlalu diperhatikan karena pada zaman dahulu, anak-anak telah mendapatkan pelajaran dan pemahaman tentang moral dan etika dari orang tua atau yang dituakan di daerah tempat ia tinggal. Namun, karena berkembangnya zaman, hal ini semakin tersingkir dan anak zaman sekarang lebih diajari tentang kemajuan teknologi. Karena banyaknya informasi yang masuk tanpa ada saringan terlebih dahulu, anak dengan mudah mencontoh apa yang dilihat, contohnya pergaulan bebas dan narkoba. Oleh karena itu, pemerintah menjadikan masalah ini sebagai [latar belakang pendidikan karakter](#) pada sekolah-sekolah resmi.

Latar Belakang Pengabdian

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dimana nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia menjadi fondasinya serta sejalan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kecerdasan dan kecakapan, serta berjiwa mandiri dan demokratis.

Pengembangan pendidikan karakter yang berbudaya memegang peran strategis bagi keunggulan bangsa di masa depan. Pendidikan karakter merupakan usaha bersama semua jenjang pendidikan. Oleh karena itu, guru dan praktisi pendidikan di sekolah harus bekerjasama menyelenggarakan pendidikan karakter melalui semua mata pelajaran yang terintegrasi.

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan definisi tersebut, PP No. 74 tahun 2008 megaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, guru sekolah dasar harus memiliki kompetensi pedagogik untuk mengelola pembelajaran peserta didiknya di tingkat dasar agar peserta didiknya siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Praktisi pendidikan, terutama guru, merupakan garda terdepan dalam menyukseskan penerapan Penguatan Pendidikan Karakter. Sebagai pendidik dan fasilitator pembelajaran di sekolah, guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, pembentukan kompetensi siswa dan pengayaan karakter yang berjiwa Pancasila dan cinta tanah air. Guru diharuskan memiliki kompetensi pedagogik untuk mengelola pembelajaran peserta didiknya sekaligus membentuk dan memperkuat karakter moral siswa sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya dan nilai budaya Indonesia

Kompetensi pedagogik yang semestinya dimiliki guru meliputi delapan aspek. Pertama, guru memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Kedua, guru memiliki pemahaman terhadap peserta didik. Ketiga, guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus. Keempat, guru mampu merancang pembelajaran. Kelima, guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Keenam, guru mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran. Ketujuh, guru mampu melakukan evaluasi hasil belajar. Kedelapan, guru mampu mengembangkan peserta didiknya untuk mengaktualisasikan berbagai potensi dirinya (PP No. 74 tahun 2008).

Komunitas pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk menjamin bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan berkualitas dari guru yang memiliki kualifikasi mengajar yang tinggi Zientek (2007). Dengan kata lain, siswa bermutu hanya akan dihasilkan oleh guru yang bermutu. Oleh karena itu, untuk menghasilkan siswa yang berkualitas baik, guru menjalankan perannya berdasarkan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) sebagai guru.

Ada dua puluh tugas pokok dan fungsi guru sebagai pengajar di jenjang pendidikan formal (disarikan dari: <http://mr.mung.web.id/2015/03/tugas-pokok-dan-fungsi-tupoksi-guru.html>). Tupoksi guru yang mencerminkan kompetensi pedagogik meliputi (1) membuat program pengajaran yang meliputi silabus, RPP, prota, dan promes; (2) menganalisa materi pelajaran; (3) membuat Lembar Kerja Siswa; (4) membuat program harian/jurnal belajar; (5) melaksanakan kegiatan pembelajaran; (6) melaksanakan kegiatan penilaian pembelajaran; (7) melaksanakan analisis ulangan dan remedial/pengayaan; (8) mengisi daftar nilai siswa; (9) membuat alat bantu mengajar; dan (10) mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.

Membuat program pengajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Untuk guru di jenjang pendidikan dasar, kemampuan membuat RPP tematik yang menyokong pembentukan karakter siswa merupakan perwujudan kompetensi pedagogik guru yang profesional. Namun, masih banyak guru yang belum memiliki pengetahuan dan kemampuan layak untuk menyusun RPP tematik yang berterima secara ilmiah sekaligus menyokong pembentukan karakter Pancasila siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas maka melalui kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini, tim pengabdian yang anggota-anggotanya memiliki pengetahuan memadai tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Tematik akan memberikan pelatihan penulisan RPP tematik bagi guru-guru sekolah dasar. Mengingat jangkauan dan jumlah guru sekolah dasar yang sangat banyak, tim pengabdian memutuskan untuk memilih majelis guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Hati Jambi. Pemilihan ini didasarkan pada adanya permintaan dari sekolah tersebut agar prodi Bahasa Inggris FKIP Unja memberikan pelatihan penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematis yang berterima secara bahasa dan ilmiah, berdasarkan teori pengajaran yang kredibel dan mencerminkan pembentukan karakter siswa yang religius.

Berdasarkan ulasan di atas maka tim pengabdian memandang perlu untuk mewujudkan pelatihan penulisan RPP Tematik berdasarkan Penguatan Pendidikan Karakter bagi guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Hati Jambi sehingga tampak jelas peran serta universitas dalam mendukung implementasi PERMENEGPAN&RB, Perpres No. 87 Tahun 2017, dan juga dalam meningkatkan kualitas guru.

Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan yang terbagi ke dalam dua istilah yang hampir sama dan sering digunakan yakni *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* berarti pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan. Istilah tersebut berasal dari kata *pedagogia* yang dalam bahasa Yunani berarti pergaulan dengan anak-anak.

Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dalam tim redaksi sinar grafika (2003: 2) disebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Faktor Pendidikan Karakter

Faktor lingkungan dalam konteks pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting karena perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter sangat ditentukan oleh faktor lingkungan ini. Dengan kata lain pembentukan dan rekayasa lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar. Pembentukan karakter melalui rekayasa faktor lingkungan dapat dilakukan melalui strategi:

1. Keteladanan
2. Intervensi
3. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten
4. Penguatan.

Dengan kata lain perkembangan dan pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus dibarengi dengan nilai-nilai luhur.

Manfaat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan terutama pada diri anak-anak. Justru pendidikan ini bisa berhasil jika dilakukan sedini mungkin. Ketika seseorang sudah tumbuh remaja hingga dewasa muda maka dia sudah memiliki cara berpikir dan karakter sendiri sehingga akan sulit untuk dibentuk kembali. Berikut adalah 7 manfaat pendidikan karakter bagi anak :

Membentuk Karakter

Jelas sekali bahwa pendidikan dapat membentuk karakter pada diri anak. Dengan memberikan pendidikan maka kita bisa membentuk anak dengan karakter yang positif. Anak akan tumbuh dengan karakter yang positif dan bisa bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya.

Menciptakan Sifat Positif Pada Sesama

Jika anak memiliki karakter yang positif maka dia tidak hanya akan baik pada dirinya sendiri tetapi juga pada sesama. Anak akan menyebarkan kebaikan untuk sesama karena ia memiliki karakter yang baik.

Meningkatkan Pemahaman Identitas

Pendidikan ini dapat membantu anak untuk lebih mengenali siapa dirinya. Selain itu, bisa membuat anak memahami identitasnya dengan baik dan jelas. Maka, ia akan tumbuh dengan karakter yang kuat sesuai dengan identitas yang ia miliki.

Memfasilitasi Anak Berbuat Positif Sesuai Karakter

Pendidikan ini dapat mendorong anak untuk berbuat positif. Dengan adanya pendidikan ini anak lebih termotivasi untuk melakukan hal-hal yang positif untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Meningkatkan Kemampuan Menghadapi Masalah

Pendidikan ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menghadapi sebuah masalah. Anak bisa belajar mengatasi masalah yang datang kepada dirinya dengan cara yang positif. Penerapan pendidikan ini sejak dini bisa meminimalkan seseorang mengalami stress ketika dewasa nanti.

Meningkatkan Kualitas Mental

Pendidikan ini dapat membentuk mental anak menjadi lebih kuat. Kualitas mental anak dapat ditingkatkan lebih baik lagi melalui pendidikan ini. Anak akan tumbuh dengan mental yang kuat dan tidak akan mudah goyah atau stress ketika dewasa nanti.

Membentuk Pribadi Yang Bijak

Pendidikan ini dapat membuat anak menjadi lebih bijak ketika harus mengambil keputusan. Hal ini sangat penting untuk dibawa sampai anak tumbuh dewasa agar ia bisa mengambil keputusan dengan bijak di segala situasi. Setiap orang tua harus menyadari bahwa pendidikan karakter memang sangat penting untuk dilakukan. Sedini mungkin, sejak anak masuk sekolah usia dini, diusahakan pendidikan ini sudah diberikan. Manfaatnya akan terasa jika anak sudah menginjak usia dewasa nantinya.

Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam ilmu manajemen, perencanaan sering disebut dengan istilah "*planning*" yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan. Pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk meumbuhkembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus yang dikembangkan oleh guru secara profesional dan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

RPP dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD, sehingga pengalaman belajar dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dengan berpusat pada peserta didik.

Dalam pelaksanaannya guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta karakteristik peserta didik untuk mengarahkan pembelajaran yang efektif. Sedangkan tugas guru yang paling utama adalah menjabarkan silabus pembelajaran agar lebih mudah pengoperasionalannya dan siap dijadikan pedoman dalam pembelajaran yang sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Jadi RPP adalah rancangan untuk melaksanakan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu guru harus merencanakannya dengan matang agar target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Adapun langkah-langkah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji Silabus

Di dalam silabus telah dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum saat mengikuti pembelajaran yang didasarkan pada standar proses. Kegiatan-kegiatan peserta didik ini sebenarnya adalah rincian dari tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yaitu: melakukan pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan selanjutnya mengkomunikasikan.

2. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Pengidentifikasian materi pembelajaran untuk yang menunjang pencapaian KD harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: (a) potensi yang dimiliki siswa; (b) ada tidaknya relevansi terhadap karakteristik daerah; (c) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual yang dimiliki siswa saat ini; (d) manfaat untuk siswa; (e) struktur keilmuan; (f) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; (g) ada tidaknya relevansi terhadap kebutuhan siswa serta tuntutan lingkungan; dan (h) alokasi waktu yang disediakan/tersedia.

3. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran bisa diorganisasikan sedemikian rupa sehingga mencakup semua KD atau dapat pula tujuan pembelajaran diorganisasikan untuk tiap-tiap pertemuan. Tujuan pembelajaran harus beracuan kepada indikator yang sudah diberikan, atau setidaknya tujuan pembelajaran tersebut harus mengandung dua aspek: *Audience* (peserta didik) dan *Behavior* (aspek kemampuan).

4. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.
- c. Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar, yang diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut dalam rincian kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dalam bentuk: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

5. Penjabaran Jenis Penilaian

Untuk merancang sebuah penilaian yang baik, guru sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi ketuntasan.

- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.
6. Menentukan Alokasi Waktu
- Alokasi waktu yang telah dituliskan di dalam silabus adalah perkiraan waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk penguasaan KD oleh peserta didik yang beragam. Karena itu, alokasi tersebut dapat dirinci dan disesuaikan kembali di dalam RPP yang dikembangkan guru.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di SDIT Cahaya Hati Jambi yang beralamat di Kenali Besar kecamatan Kota Baru Jambi 36361. Untuk melaksanakan kegiatan ini tim pengabdian FKIP UNJA menghubungi pihak sekolah untuk mendapatkan izin dan pengurusan dokumen surat menyurat yang akan diperlukan untuk pelaporan kegiatan ini nanti pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat di Universitas Jambi.

Selanjutnya adalah menetapkan jadwal untuk turun ke lapangan yakni melaksanakan pengabdian dalam bentuk pelatihan penulisan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan penguatan pendidikan karakter. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian membagi kegiatan menjadi dua tahapan. Pada tahapan pertama, tim memberikan materi yang berkenaan dengan penulisan RPP tematika berbasis pendidikan karakter selama kurang lebih dua jam. Sedangkan untuk tahapan kedua tim pengabdian meminta beberapa guru mengirimkam RPP mereka yang telah jadi dan selanjutnya akan didiskusikan bagian mana saja dari RPP mereka itu yang harus diperbaiki dengan melihat bagian perbagian dari RPP tersebut seperti KI (Kompetensi Inti), Kompetensi Dasar (KD), tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, panduan penilaian dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian setelah mendapatkan surat pengantar dari institusinya yang dalam hal ini adalah FKIP UNJA dan juga telah mendapatkan izin untuk melaksanakan pengabdian dari pihak sekolah yaitu SDIT Cahaya Hati, melaksanakan pengabdian ini dalam dua kali tahap. Tahap pertama dilakukan dengan memberikan materi mengenai perancangan RPP dan penguatan karakter yang dirangkum dengan slide power point. Tim secara bergantian menyampaikan

materi tentang pendidikan karakter pada anak usia dini dan juga anak usia SD. Guru-guru yang hadir pada kesempatan ini berjumlah sepuluh orang. Kebetulan saat kami melaksanakan kegiatan ini sekeloh baru saja selesai ujian semester dan murid-murid sedang libur.

Berikut ini adalah ringkasan materi yang diberikan dalam pertemuan pertama yakni membahas tentang kurikulum K-13. Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-Undang no. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Undang - Undang No.20 Tahun 2013 menjadi acuan dalam menentukan Tema Pengembangan Kurikulum 2013 yaitu membentuk 3 aspek :

- (1) Sikap dengan menimbulkan rasa ingin Tahu Mengapa
- (2) Pengetahuan yang akan menimbulkan rasa ingin Tahu Apa
- (3) Keterampilan yang akan menimbulkan rasa ingin Tahu Bagaimana

Ketiga hal diatas dibentuk dengan memusatkan pengembangan elemen-elemen kurikulum berikut ini:

- 1) Standar Kompetensi Lulusan
- 2) Standar Isi
- 3) Struktur Pembelajaran
- 4) Proses Pembelajaran
- 5) Proses Penilaian
- 6) Silabus
- 7) Rancangan Perencanaan Pembelajaran
- 8) Buku-Buku Kurikulum

Setelah pemberian materi dilakukan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Tim pengabdian mencatat beberapa pertanyaan menarik seputar RPP dan kompetensi siswa. Misalnya, bagaimana membuat sinkronisasi kompetensi ketika anak tamat pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) dan ketika anak tersebut masuk ke Sekolah Dasar (SD). Ada juga guru yang bertanya tentang pelaksanaan teknis ketika mengajar, yaitu bagaimana cara menyikapi RPP yang terkadang tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya sesuai waktu yang telah dialokasikan. Sebaliknya, ada peserta pengabdian yang bertanya bagaimana melakukan merancang kegiatan pengayaan jika kompetensi telah tercapai tapi masih ada alokasi waktu yang bisa dimanfaatkan. Kegiatan tahap pertama ini pun ditutup dengan baik.

Kemudian, kegiatan dilanjutkan ke tahap kedua dimana pada tahap ini tim pelaksana pengabdian mencoba melihat sejauh mana guru-guru telah memahami konsep K-13 dan telah menyusun RPP mereka berdasarkan muatan kurikulum tersebut. Diakhir pemberian materi yang pertama tim pengabdian minta guru-guru mengirimkan softcopy RPP mereka yang akan didiskusikan pada pertemuan kedua. Ada beberapa guru yang secara suka rela mengirimkan RPP mereka untuk dibedah di pertemuan kedua.

Secara umum mereka telah mampu membuat RPP tetapi banyak bagian dari RPP tersebut yang harus diperbaiki. Beberapa catatan mengenai revisi RPP yang dilakukan ketika kegiatan pengabdian berlangsung:

1. Guru masih perlu memahami lebih baik lagi mengenai kompetensi pedagogic untuk menjadi guru yang professional. Dengan memiliki kompetensi pedagogik, guru akan memahami lebih baik lagi karakteristik siswa, konteks pengajaran, memilih materi yang sesuai, merancang pengajaran yang sesuai dengan teori belajar dan atau tingkat perkembangan mental siswa.
2. Beberapa RPP yang diberikan kepada tim pelaksana pengabdian sebagai RPP model memiliki format/layout yang berbeda-beda. Hendaknya perlu adanya kesamaan runtutan isi RPP, mulai dari identitas sekolah dan mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator, kegiatan inti, dan seterusnya, yang kesemuanya sesuai dengan format yang berlaku.
3. Guru perlu menyusun tujuan pembelajaran yang runtut dan rinci, dan menggunakan kata kerja operasional yang sesuai untuk pencapaian tujuan dan indikator pencapaian pembelajaran. Hal ini penting dilakukan ketika membuat deskripsi tujuan pembelajaran, menjabarkan KI (Kompetensi Inti), menjabarkan Kompetensi Dasar (KD), membuat langkah-langkah: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, membuat pentunjuk penilaian dan mengguguk KKO (Kata Kerja Operasional) berdasarkan taxonomy Bloom secara tepat untuk menjabarkan tujuan pembelajaran.
4. Guru perlu memperhatikan pemilihan Bahasa yang dipakai sehingga tidak ambigu, baik itu dalam menyusun pendahuluan di RPP, kegiatan inti pembelajaran, dan penyusunan soal-soal untuk latihan.

Para guru antusias dengan pembahasan RPP tematik berbasis pendidikan karakter dan banyak bertanya dalam sesi tanya jawab. Secara umum dapat disimpulkan para guru mendapat banyak masukan yang berharga bagaimana merancang sebuah RPP dan mendeskripsikan setiap bagian RPP itu dengan benar dengan merujuk pada kurikulum K-13.

Dua hari pemberian materi tentang bagaimana merancang RPP yang bermuatan pendidikan karakter dapat dikatakan sukses. Beberapa guru menyarankan untuk melaksanakan kegiatan serupa dilain waktu guna mengupdate pengetahuan mereka tentang RPP dan mengikuti perkembangan dinamika kurikulum K-13 yang sudah berapa kali mengalami revisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan seperti ini harus sering diberikan kepada guru-guru tidak hanya guru di SDIT Cahaya hati. Hal ini penting untuk mengikuti pesatnya perkembangan dalam dunia pendidikan yang salah satunya dalam bentuk revisi kurikulum dan model perancangan RPP. Selain itu, untuk guru-guru di SDIT Cahaya Hati juga harus selalu mau belajar untuk mengikuti perkembangan zaman. Bagaimana menyusun RPP yang baik adalah pengetahuan yang penting untuk dikuasai. Bila mereka dapat merancang RPP tematik yang berbasis pendidikan karakter dengan baik maka akan lebih mudah mereka mengajarkan materi untuk setiap pertemuan di kelas mereka masing-masing.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pelatihan ini, kegiatan serupa diharapkan bisa dilaksanakan secara reguler. Guru-guru harus terus dimotivasi untuk meningkatkan kemampuan pedagogik mereka salah satunya kemampuan menulis RPP Tematik berbasis pendidikan karakter yang baik dan benar. Dengan memiliki kemampuan menulis RPP Tematik berbasis pendidikan karakter yang baik dan benar maka para guru memiliki panduan mengajar yang bisa membantu mereka mengajar dengan efektif dan efisien sehingga pada akhirnya bisa menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan bisa mengarahkan guru untuk membantu peserta didik menghasilkan capaian kompetensi yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009. *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.
Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zientek, Linda Reichwein. 2007. Preparing High-Quality Teachers: Views From the Classroom. *American Educational Research Journal*/Vol. 44 No. 4, pp. 959 - 1001

_____ <http://mr.mung.web.id/2015/03/tugas-pokok-dan-fungsi-tupoksi-guru.html>. Diakses tanggal 26 Maret 2016.